

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA
INDONESIA MATERI MENYUNTING KARANGAN MELALUI MODEL
KEPALA BERNOMOR
STRUKTUR DI SMP**

Harni Iswati

SMP Negeri 3 Gombong, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia
Pos-el: iswati.harni@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini berjudul Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Menyunting Karangan Model Kepala Bernomor Struktur, Siswa Kelas IX-G SMP Negeri 3 Gombong, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2015/2016. Adapun masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah (1) Apakah aktivitas belajar bahasa Indonesia materi menyunting karangan, siswa kelas IX-G SMP Negeri 3 Gombong dapat ditingkatkan melalui model kepala bernomor struktur?(2)Bagaimanakah peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia materi menyunting karangan, siswa kelas IX-G SMP Negeri 3 Gombong melalui model kepala bernomor struktur? Adapun penelitian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan aktivitas belajar bahasa Indonesia materi menyunting karangan siswa kelas IX-G SMP Negeri 3 Gombong melalui model kepala bernomor struktur.(2) meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi menyunting karangan, siswa kelas IX-G SMP Negeri 3 Gombong, melalui model kepala bernomor struktur.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Gombong, Kabupaten Kebumen, pada bulan Agustus, September, dan Oktober 2015. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus perbaikan pembelajaran. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX-G SMP Negeri 3 Gombong yang berjumlah 32 orang siswa, dengan rincian 16 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Instrumen untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa berupa menyunting karangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang meliputi keaktifan belajar siswa dari siklus I sebanyak 53% menjadi 91% pada siklus II. Peningkatan tanggung jawab siswa pada siklus I sebanyak 53% menjadi 81%. Peningkatan antusiasme siswa pada siklus I sebanyak 63%, pada siklus II sebanyak 88%. Sedangkan untuk peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 75%, siklus II sebanyak 94%. Temuan ini mengandung implikasi bahwa guru diharapkan dapat menerapkan model yang tepat dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil dan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, menyunting karangan, Model Kepala Bernomor Struktur.

***IMPROVING ACTIVITY AND LEARNING OUTCOME OF INDONESIAN
LANGUAGE IN EDITING ARTICLE THROUGH STRUCTURE NUMBERED
HEAD MODEL IN JUNIOR HIGH SCHOOLS***

Abstract: *This research is entitled “Improving Activity and Learning Outcomes of Indonesian Language in Editing Article through Structure Numbered Head Model, Class IX-G Students of SMP Negeri 3 Gombong, Kebumen Regency, Academic Year*

2015/2016. The problems of this research were (1) Can learning activity of Indonesian Language on editing article material, class IX-G students of SMP Negeri 3 Gombong be increased through Structure Numbered Head Model? (2) Can learning outcomes of Indonesian on editing article material, students of class IX-G of SMP Negeri 3 Gombong through Structure Numbered Head Model? This research aims to (1) increase learning activity of Indonesian language on editing article material, class IX-G students of SMP Negeri 3 Gombong through Structure Numbered Head Model. (2) increase learning outcomes of Indonesian language on editing article material, class IX-G students of SMP Negeri 3 Gombong, through Structure Numbered Head Model. This research was carried out at SMP Negeri 3 Gombong, Kebumen Regency, in August, September, and October 2015. The method of this research was classroom action research with two cycles. The subjects of the research were the students of class IX-G of SMP Negeri 3 Gombong at 32 students (16 male students and 16 female students). The instruments to collect the data were observation list of students' activeness and learning outcomes of editing article. The result of the research shows an improvement in students' learning activity where students' learning activeness in Cycle I was 53% into 91% at Cycle II. In addition, students' responsibility increased from 53% at Cycle I into 81%. Students' enthusiasm increased from 63% at Cycle I into 88% at Cycle II. Meanwhile, students' learning outcome increased from 75% at Cycle I into 94% at Cycle II. The implication of these findings was that teachers are expected to apply appropriate learning models in order to improve learning outcomes and quality.

Key words: learning activity, learning outcomes, editing article, Model Kepala Bernomor Struktur

PENDAHULUAN

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Menurut Mulyati (2009: 7.1)

menulis merupakan kegiatan penuangan ide dan gagasan seseorang ke dalam media tulisan. Dengan kata lain, menulis merupakan suatu cara untuk menyampaikan gagasan atau ide kita kepada orang lain agar orang lain dapat memahaminya. Sementara menurut D'Angelo (dalam Tarigan 2000: 22) menulis merupakan suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting perannya dalam melahirkan generasi yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah keterampilan menulis. Dengan menulis, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas dan kreatif ke dalam bentuk tulisan atau karya sastra. Dengan menulis peserta didik juga menjadi kritis dan mampu mengkomunikasikan gagasan dan pikirannya kepada orang lain secara runtut dan sistematis melalui tulisan ilmiah.

Agar siswa mampu menulis karya yang baik dan benar diperlukan kemampuan menyunting. Pelajaran menyunting pada siswa SMP kelas IX semester satu meliputi ketepatan ejaan, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan keterpaduan paragraf. Namun dalam kenyataannya, pembelajaran menyunting merupakan materi yang sulit bagi siswa kelas IX-G SMP Negeri 3 Gombong, kabupaten Kebumen, Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini terbukti setelah diadakan ulangan harian tentang materi menyunting, hasilnya masih rendah. Dari 32 orang siswa di kelas tersebut hanya 15 orang

siswa yang tuntas dengan KKM 75. Dengan kata lain, siswa yang mencapai nilai KKM hanya 47%. Padahal pembelajaran dikatakan tuntas jika siswa yang mencapai nilai KKM dalam satu kelas minimal 85%.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran di kelas IX-G SMP Negeri 3 Gombong masih mengalami banyak kesenjangan. Kesenjangan itu antara lain, (1) aktivitas siswa yang meliputi rendahnya kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, siswa kurang bertanggung jawab dengan tugasnya, dan rendahnya antusiasme siswa terhadap pembelajaran masih relatif rendah, serta (2) hasil belajar siswa masih rendah.

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa tentang materi menyunting diperlukan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang Peneliti terapkan adalah model kepala bernomor struktur. Dengan menggunakan model kepala bernomor struktur ini diharapkan pembelajaran lebih menarik dan siswa lebih aktif. Di samping itu akan terbangun karakter kerja sama dan rasa saling menghargai di antara siswa.

Dengan demikian prestasi siswa dalam menyunting karangan akan mengalami kenaikan minimal 85% dan mencapai KKM yang sudah ditetapkan, yakni 75.

Proses belajar didahului dengan adanya perubahan, dengan kata lain tidak ada tujuan pengajaran yang dicapai sebelum siswa menjadi berbeda dalam beberapa hal antara sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran (Suprijono, 2011: 5). Proses belajar mengajar di kelompok mempunyai tujuan yang bersifat transaksional, artinya diketahui secara jelas oleh guru dan siswa. Tujuan tercapai jika siswa memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan di dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap sasaran belajar pada topik bahasan yang dipelajari, kemudian diukur dengan berdasarkan jumlah skor jawaban benar pada soal yang disusun sesuai dengan sasaran belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menyunting adalah membaca secara cermat naskah karangan yang telah selesai ditulis dan memperbaikinya berdasarkan konvensi

naskah dan bahasa baku (Wijono, 2007: 291). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyunting adalah menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat).

Berdasarkan dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menyunting adalah memperbaiki suatu tulisan. Perbaikan tulisan tersebut menyangkut berbagai hal, yaitu ejaan, diksi, dan struktur kalimat. Penyuntingan bertujuan untuk menghasilkan karangan tanpa kesalahan bahasa.

Untuk dapat melakukan penyuntingan, siswa harus mempelajari Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Dalam EYD memuat tentang aturan pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Selain mempelajari EYD, siswa juga harus mempelajari ilmu sintaksis, yaitu tata bahasa yang membahas hubungan antarkata dalam tuturan (Verhaar, 2008: 161). Sintaksis dapat digunakan untuk menyunting penggunaan kalimat efektif.

Jenis model pembelajaran bermacam-macam, dan salah satu model di antaranya adalah model kepala bernomor struktur. Model ini diartikan sebagai sebuah model dengan membentuk para siswa menjadi beberapa kelompok kecil dan masing-masing siswa diberi nomor dan diberi tugas yang berbeda dan nantinya siswa yang nomornya sama dapat bergabung dengan kelompok lain untuk melakukan kerja sama.

Adapun langkah-langkah model kepala bernomor struktur adalah: pertama, membagi siswa dalam kelompok dan setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor. Kedua, guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Ketiga, kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya. Keempat, guru memanggil salah satu nomor, kemudian siswa yang dipanggil melaporkan hasil diskusi kelompoknya. Kelima, kelompok yang lain menanggapi, dan guru memanggil nomor yang lain. Keenam, membuat kesimpulan.

Pembelajaran bahasa dengan model kepala bernomor struktur ini diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia. Untuk mewujudkan hal tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia diperlukan adanya situasi belajar yang efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 3 Gombong, Kabupaten Kebumen. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-G, Tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 32 orang siswa

yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus, September, dan Oktober 2015.

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada tiap siklus dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan (yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup), observasi, dan refleksi.

Indikator aktivitas siswa terdiri dari keaktifan, tanggung jawab, dan antusiasme. Siswa aktif menemukan dan mengeluarkan gagasan dalam berdiskusi maupun saat menyunting karangan yang dikerjakannya. Siswa menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru maupun pendapat teman dalam kelompok pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Serta siswa menunjukkan antusiasme terhadap materi yang diberikan oleh guru dan bertanya hal-hal yang belum jelas, atau mencari sumber yang relevan.

Hasil belajar siswa indikatornya adalah meningkatnya hasil belajar siswa, baik secara individual maupun klasikal serta ketuntasan belajar siswa.

Secara individual, siswa dinyatakan tuntas belajar jika telah memperoleh nilai minimal sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX yaitu 75, sedangkan secara klasikal dinyatakan tuntas belajar jika 85% siswa dalam kelas tuntas belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran menggunakan model kepala bernomor struktur dalam pembelajaran menyunting karangan telah berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas IX-G SMP Negeri 3 Gombong. Sebelum dilaksanakan perbaikan pembelajaran, aktivitas siswa yang meliputi keaktifan, tanggungjawab dan antusiasme siswa masih rendah. Demikian juga hasil belajarnya masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru dan bersifat konvensional. Guru masih menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan model apa pun dalam melakukan pembelajaran. Model dan media yang digunakan hanya

terbatas pada materi yang ada di buku paket saja. Akibatnya, siswa banyak yang tidak memahami materi pembelajaran. Selain itu, siswa juga menjadi kurang aktif untuk belajar dan tidak bertanggung jawab dalam belajar, kurang antusias dalam merespon pertanyaan guru. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan pembelajaran guna mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi. Alternatif perbaikan pembelajaran yang dipilih adalah tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran bernomor struktur yang dilakukan melalui dua siklus pembelajaran.

Tujuan penggunaan model kepala bernomor struktur dalam perbaikan pembelajaran adalah agar pembelajaran yang disajikan guru lebih menarik dan menyenangkan sehingga akan berdampak pada peningkatan aktivitas yang meliputi keaktifan, tanggungjawab dan antusiasme siswa serta hasil belajar, dalam hal ini ketuntasan dalam keterampilan menyunting karangan, dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap

proses perbaikan pembelajaran menyunting karangan dengan menggunakan model kepala bernomor struktur pada siswa kelas IX-G SMP Negeri Gombang sebanyak dua siklus diperoleh data bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari studi awal hingga siklus II.

Pada siklus I pengelolaan pembelajaran belum berjalan dengan baik. Pada siklus I guru sudah mampu mengelola pembelajaran tetapi siswa belum tertarik dengan pembelajaran menyunting karangan. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi dan bimbingan guru sehingga sebagian siswa bersifat pasif. Mereka kurang peduli dengan kegiatan menyunting karangan dan mereka kurang aktif dalam pembelajaran, baik pada saat kerja kelompok maupun pada saat diskusi kelas. Pada siklus I guru belum membimbing siswa dengan maksimal dan belum memberi penghargaan pada siswa yang berprestasi.

Pada siklus II guru memperbaiki pembelajaran dengan memerikan kartu EYD pada tiap kelompok. Peranan guru pada kegiatan pembelajaran menyunting karangan ini bertindak sebagai penunjuk jalan, membantu dan

memberikan kemerdekaan bagi siswa sedemikian rupa sehingga mereka dapat menggunakan ide, konsep, dan keterampilan yang sudah dipelajari untuk memecahkan masalah dari menyunting karangan tersebut (Suparno, 2010: 11). Guru perlu membiarkan siswa menemukan cara yang paling cocok dalam pemecahan persoalan, sehingga dalam setiap siklusnya siswa dibebaskan untuk menggunakan cara mereka sendiri dalam memecahkan masalah, asalkan tidak bertentangan dengan materi menyunting karangan.

Pada siklus ini guru telah mampu mengelola praktik pembelajaran dengan baik dan siswa nampak sudah bisa beradaptasi dengan menyunting karangan. Guru telah mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dengan bimbingan guru secara merata pada semua siswa. Guru juga memberikan penghargaan kepada kelompok/siswa yang berprestasi. Siswa kelihatan sudah aktif dalam

pembelajaran, hanya sebagian kecil saja siswa yang masih pasif dalam kegiatan menyunting karangan. Pengaturan waktu juga sudah baik sehingga pembelajaran berlangsung sesuai dengan skenario. Guru sudah mampu mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran menyunting karangan dengan mengadakan perbaikan pada aspek yang dirasa masih kurang. Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran sudah dapat berlangsung dengan baik.

Bagian penting yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dalam mengikuti dan menguasai materi menyunting karangan. Aktivitas siswa termasuk bagian yang penting karena jika aktivitas siswa meningkat, otomatis hasil belajar siswa juga akan meningkat. Aktivitas siswa dapat ditinjau dari bagaimana dan apa saja kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran menyunting karangan berlangsung. Aktivitas siswa bisa dilihat dari indikatornya, yaitu keaktifan, tanggung jawab, dan antusiasnya.

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Tahap	Jumlah Siswa	Keaktifan		Tanggung jawab		Antusiasme	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Kondisi Awal	32	15	47	16	50	16	50
2	Siklus I	32	20	53	20	53	21	63
3	Siklus II	32	30	91	26	81	28	88

Dari rekapitulasi aktivitas belajar siswa dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pada kondisi awal keaktifan belajar siswa sebanyak 15 orang siswa (47%), tanggung jawab siswa sebanyak 16 orang siswa (50%), dan antusiasme belajar siswa sebanyak 16 orang siswa (50%).
2. Pada siklus I keaktifan belajar siswa sebanyak 20 orang siswa

- (53%), tanggung jawab siswa sebanyak 20 orang siswa (53%), dan antusiasme belajar siswa sebanyak 21 orang siswa (63%).
3. Pada siklus II keaktifan belajar siswa sebanyak 30 orang siswa (91%), tanggung jawab siswa sebanyak 26 siswa (81%), dan antusiasme belajar siswa sebanyak 28 siswa (88%).

Persentase peningkatan aktivitas belajar siswa juga dapat dilihat pada diagram berikut ini:

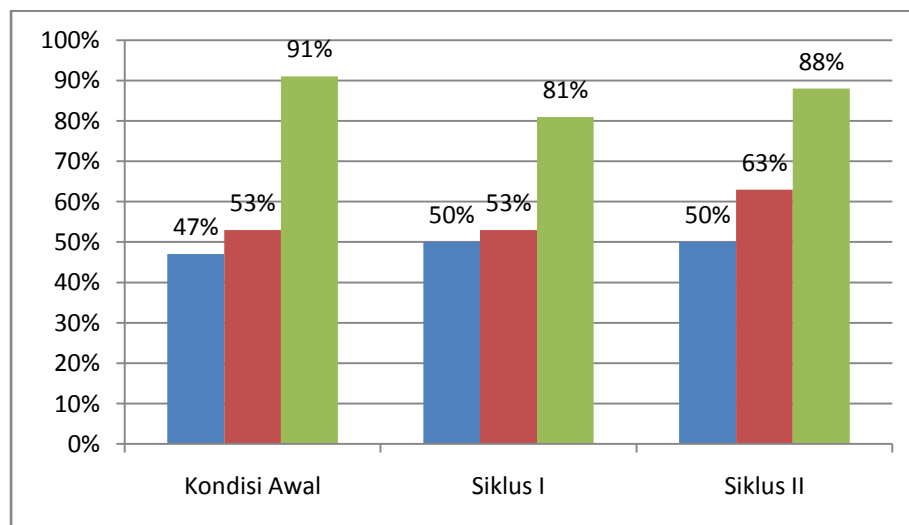


Diagram 1. Rekapitulasi Persentase Aktivitas Siswa

Melalui diagram 1 di atas dapat disampaikan hal-hal berikut:

- a. Keaktifan siswa pada kondisi awal 47%, pada siklus I menjadi 53%, dan pada siklus II sebanyak 91%
- b. Tanggung jawab siswa pada

- kondisi awal 50%, pada siklus I sebanyak 53%, dan siklus II sebanyak 81%.
- c. Antusiasme pada kondisi awal 50%, pada siklus I menjadi 63%, dan siklus II sebanyak 88%.

Tabel 2: Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Tiap Siklus

No	Tahap	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Tuntas		Belum Tuntas	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1	Kondisi Awal	32	73	20	63%	12	37%
2	Siklus I	32	78	24	75%	8	25%
3	Siklus II	32	85	30	94%	2	6%

Dari rekapitulasi data peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa pada kondisi awal, siklus I dan siklus II, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pada kondisi awal dari siswa sebanyak 32 orang siswa nilai rata-ratanya 73, siswa yang sudah tuntas 20 orang siswa (63%), sedangkan yang belum tuntas sebanyak 12 orang siswa (37%)
- b. Pada siklus I dari siswa sebanyak 32 orang siswa nilai

rata-ratanya 78, siswa yang sudah tuntas sebanyak 24 orang siswa (75%), sedangkan yang belum tuntas sebanyak 8 orang siswa (25%)

- c. Pada siklus II dari siswa sebanyak 32 orang siswa nilai rata-ratanya 85, siswa yang sudah tuntas sebanyak 30 orang siswa (94%), sedangkan yang belum tuntas sebanyak 2 orang siswa (6%)

Persentase peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut ini:

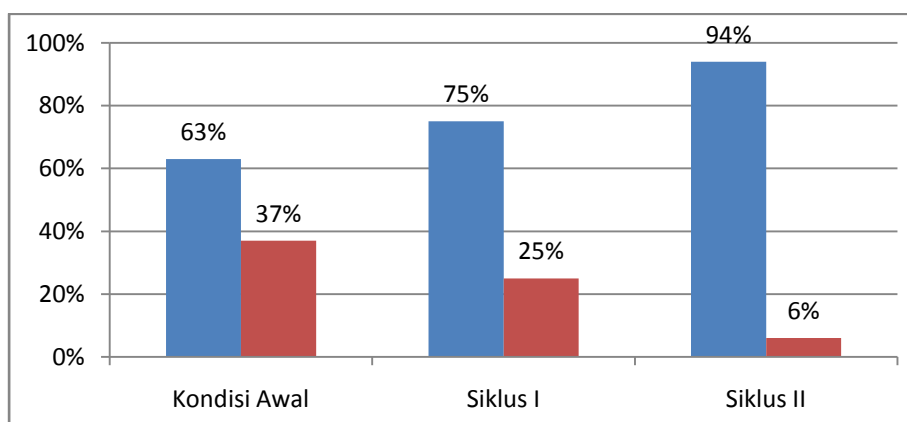


Diagram 2. Rekapitulasi Persentase Hasil Belajar Siswa

Melalui diagram di atas dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

- a. Siswa yang tuntas pada kondisi awal 63%, pada siklus I menjadi 75%, pada siklus II sebanyak 94%.
- b. Siswa yang belum tuntas pada kondisi awal sebanyak 37%, pada siklus I sebanyak 25%, siklus II hanya 6%.

Pada tindakan sebelum kondisi awal, siklus I, dan siklus II telah terjadi peningkatan baik aktivitas maupun hasil belajar siswa dalam materi menyunting karangan. Penggunaan model kepala bernomor struktur dalam proses belajar mengajar mempunyai arti cukup penting.

Berdasarkan analisis data yang disebutkan di atas, maka penggunaan model kepala bernomor struktur terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam materi menyunting karangan siswa kelas IX-G SMP Negeri 3 Gombong. Hal ini dapat dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa yang telah mencapai 94% dari jumlah siswa sebanyak 32 orang siswa dalam kelas tersebut. Penggunaan model ini juga mampu meningkatkan keaktifan, tanggung jawab, dan

antusiasme siswa. Hal ini terlihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung tiap siklusnya, siswa dapat menyunting karangan dengan baik dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh tanggung jawab.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada siklus I dan II, temuan yang diperoleh dari pemecahan masalah ini adalah sebagai berikut. Pertama, penggunaan model kepala bernomor struktur pada siswa kelas IX-G SMP Negeri 3 Gombong dapat meningkatkan aktivitas siswa yang meliputi peningkatan pada keaktifan belajar bahasa Indonesia materi menyunting karangan siswa dari kondisi awal 47% menjadi 57% pada siklus I sedangkan siklus II sebanyak 91%. Tanggung jawab siswa pada kondisi awal sebesar 50%, siklus I sebesar 53%, sedangkan siklus II sebesar 81%. Sedangkan antusiasme siswa pada kondisi awal sebesar 50%, siklus I sebesar 63% dan siklus II sebesar 88%. Kedua, dari temuan-temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model

kepala bernomor struktur dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi menyunting karangan pada kelas IX-G SMP Negeri 3 Gombong dari kondisi awal sebesar 63%, siklus I sebesar 75%, dan siklus II sebesar 94%.

Saran

Guru hendaknya dapat menggunakan model maupun teknik yang sesuai dengan tepat dan bervariasi agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Guru hendaknya dapat menciptakan strategi pembelajaran yang berdasarkan pada kemampuan/potensi awal siswa agar pembelajaran lebih bermakna. Guru hendaknya selalu melakukan inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru perlu mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran karena dapat dijadikan catatan penting bagi guru untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran. Untuk Sekolah:

penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi khususnya di SMP Negeri 3 Gombong

DAFTAR PUSTAKA

- Wijono. 2007. *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo
- Mulyati, Yeti, dkk. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suparno, Paul. 2010. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Verhaar, J.W.M. 2008. *Asas-asas Linguistik*. Yogyakarta: Gadjahmada Univercity Press
- Tarigan, H. G. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa